

ANALISIS KINERJA DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA SEMARANG DALAM MEWUJUDKAN SANITASI PERKOTAAN PADA SEKTOR PERSAMPAHAN

Oleh:

Ananda Rifqi Abdurrahman, Tri Yuniningsih, Maesaroh

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 12693

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465404

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

Email: anandarifqi@gmail.com

ABSTRACT

Health is a main priority is the human that which is not separated relation to sanitation. Of the four sanitation sector where among other clean water waste, waste, and drainage, in this research focused on the waste which are managed and it is determined by the performance of semarang city department of hygiene and urban landscaping. The problems underlying this research is waste semarang city as a problem of waste management and less optimal the performance of semarang city department of hygiene and urban landscaping. This research is written with a method of descriptive qualitative. The purpose of this research is described and analyzing the performance of semarang city department of hygiene and urban landscaping using indicators the quality of services for the society responsiveness, responsibilitas, and accountability. The selection of informants technique with snowball technique and the keyperson is head of planning and evaluation.

The result of this research in terms of service quality indicators , responsiveness , in the level of effectiveness and accountability still being awake , but on the responsibility still have obstacles and gave rise to the barrier is a factor of human resources of factor and hygiene facilities and infrastructure and parks department already have a solution that has been applied namely cooperation with third parties and a solution that will be done is the withdrawal of investors in waste management .

Based on the results of research that can conclude in a city park agency and less optimal semarang. Therefore, it was the advice given and recruitment in a special team of technical experts in the field, a deep understanding exercise and technical knowledge about the environment and waste to the employee performance to solve the problem, as well as facilities and infrastructure especially by heavy equipment belongs to semarang city department of hygiene and urban landscaping could be more optimal.

Keywords: Performance, Waste, Sanitation

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu prioritas utama manusia dalam menjalankan kehidupannya. Manusia rela untuk melakukan apapun demi memperjuangkan dan memperoleh kesehatan tersebut. Maka dari itu, adanya program sanitasi yang berkesinambungan sangat dibutuhkan manusia untuk terus mempertahankan kehidupannya.

Pemerintah Kota Semarang sendiri dalam mewujudkan sanitasi perkotaan yang ideal mengerucutkan tupoksinya ke beberapa SKPD. Dimana SKPD-SKPD terkait akan secara mendetail melakukan program-program yang mendukung perwujudan sanitasi yang ideal tersebut. Dinas Penyediaan Sumber Daya Air atau PSDA diberikan wewenang sepenuhnya dalam mengontrol sanitasi dalam sektor air bersih dan drainase kemudian DTKP mengurus sektor limbah, sedangkan sektor persampahan dipegang sepenuhnya oleh DKP atau Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Masing-masing SKPD tersebut memiliki kewajiban dan wewenang dalam mewujudkan sanitasi kota yang ideal

Sampah di Kota Semarang berasal dari rumah tangga, kantor pemerintah dan swasta, pasar dan sebagainya. Sampah rumah tangga sebagian sudah diolah di sumber sampah. Berdasarkan data dari Strategi Sanitasi Kota Semarang tahun 2010, sebanyak 45.000 rumah tangga sudah melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah sementara yang melakukan pengolahan sampah sebanyak 52.500 rumah tangga dengan volume sampah yang diolah sebanyak 56 meter kubik. Sarana tempat sampah berupa tong sampah sudah dimiliki 929.500 rumah tangga

sedangkan sebanyak 25.400 rumah tangga membuang sampahnya ke tempat sampah umum.

Pengelolaan sampah di Kota Semarang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan didukung oleh masing-masing kecamatan. Penanganan sampah yang berada di jalan-jalan protokol dan pasar-pasar dikerjasamakan dengan pihak ketiga (swasta) sedangkan pengelolaan sampah di wilayah kelurahan dilakukan oleh kecamatan setempat. Dengan pola penanganan sampah seperti ini, baru dapat terlayani pengambilan sampahnya sebanyak 72% dari volume sampah yang ada. Timbunan sampah di Kota Semarang tahun 2010 sebanyak 6.500 m³/hari.

Berdasarkan hasil temuan masalah ketika prasurvey dapat diketahui bahwa masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dalam mewujudkan sanitasi perkotaan pada sektor persampahan sehingga hal tersebut dijadikan dasar dilakukannya penelitian ini

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dalam mewujudkan Sanitasi Kota pada sektor persampahan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dalam mewujudkan Sanitasi Kota pada sektor persampahan.
3. Untuk merumuskan solusi yang akan dan telah dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dalam mewujudkan Sanitasi Kota pada sektor persampahan.

C. Teori

1. Administrasi Publik

Menurut Nicholas Henry dalam (Pasolong, 2007: 8), administrasi publik merupakan suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktik, dengan tujuan mempromosi pemahaman terhadap pemerintahan dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah, dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial. Administrasi Publik berusaha melembagakan praktik-praktik manajemen agar sesuai dengan nilai efektivitas, efisiensi, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara lebih baik.

2. Paradigma Administrasi Publik

Menurut Kuhn (1970) dalam Yeremias (2008:31), paradigma merupakan suatu cara pandang, nilai-nilai, metode-metode, prinsip dasar, atau cara memecahkan sesuatu masalah, yang dianut oleh suatu masyarakat ilmiah pada suatu masa tertentu.

3. Manajemen Publik

Robbins dan Coulter dalam (Prof. Dr. Wibowo, S.E., 2012: 2) mengemukakan manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Efisiensi menunjukkan hubungan antara input dan output dengan mencari biaya sumber daya minimum, sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Organisasi

Definisi organisasi menurut Sondang P. Siagian (dalam Wursanto, 2005:53) adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu

ikatan hierarki dimana selalu terdapat hubungan antara seseorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

5. Kinerja

Cascio (dalam Ruky, 2002:13), mengatakan bahwa kinerja adalah sebuah gambaran atau deskripsi sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dengan pekerjaan dari seseorang atau satu kelompok.

a. Konsep kinerja organisasi

Wibawa dan Atmosudirdjo (dalam Pasolong, 2007:176), Kinerja Organisasi adalah efektifitas yang dilakukan organisasi secara menyeluruh untuk kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus-menerus untuk mencapai kebutuhannya secara efektif.

b. Penilaian kinerja organisasi

Dessler (dalam Keban, 2008:213) mengemukakan bahwa penilaian kinerja merupakan upaya sistematis untuk membandingkan apa yang dicapai seseorang dibandingkan dengan standar yang ada

c. Indikator kinerja organisasi

Agus Dwiyanto dalam buku Sudarmanto (2006:50-51) mengemukakan ukuran dari tingkat kinerja suatu organisasi publik secara lengkap antara lain produktivitas, kualitas layanan, responsibilitas, responsivitas, akuntabilitas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pengukuran kinerja organisasi dari Agus Dwiyanto. Namun dari lima indikator tersebut

penulis hanya menggunakan empat indikator yakni kualitas layanan kepada masyarakat, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Sedangkan produktivitas tidak penulis gunakan karena dalam Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang tidak ada produk yang dihasilkan guna mewujudkan sanitasi yang ideal di Kota Semarang, namun cenderung terhadap suatu produk yang berupa pelayanan kepada masyarakat dalam mendistribusikan sampah

D. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif

2. Fokus dan Lokus Penelitian

Pada penelitian ini fokusnya adalah kinerja organisasi sedangkan lokusnya adalah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang

3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan *teknik snowball sampling*. Dimana *key person* nya ialah Kabid Perencanaan dan Evaluasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dengan informannya adalah:

1. Kepala Seksi Pengolahan Limbah Bidang Operasional
2. Sekretaris Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang
3. Staff Perencanaan dan Evaluasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang

4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data berupa teks, kata-kata tertulis, frasa-frasa atau simbol-simbol yang menggambarkan atau mempresentasikan orang-orang, tindakan-tindakan, dan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sosial. (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2010: 20).

5. Sumber data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data-data

yang diperoleh melalui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan dalam wawancara atau pengamatan langsung/observasi. Kemudian data yang diperoleh bisa dicatat atau direkam.

Data Sekunder adalah catatan mengenai kejadian atau peristiwa yang telah terjadi berupa tulisan dari buku, dokumen, internet dan sumber-sumber tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data :

1. Interview (wawancara)

Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, agar penulis bebas untuk menanyakan apa saja yang dibutuhkan untuk mendapatkan data dan informasi. Sehingga tidak ada batasan untuk penulis dalam menggali informasi

2. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berupa data-data berupa gambar, dokumen resmi, data-data resmi yang ada di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang

3. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi dan media yang berkaitan dengan program sanitasi perkotaan khususnya sektor persampahan

7. Analisis interpretasi data

Penelitian ini melakukan proses kegiatan analisis data :

1. Reduksi data

Diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

- selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data
Kumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun dalam penelitian ini lebih menekankan pada bentuk pengujian yang bersifat deskriptif.
 3. Conclusion Drawing/ verification
Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari kesimpulan yang kabur menjadi jelas, karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Penarikan kesimpulan ini tergantung pada besarnya kumpulan mengenai data tersebut.
 8. Kualitas data
Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2009: 241).

PEMBAHASAN

1. Kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang

a. Kualitas layanan

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang sendiri memiliki empat sektor pengangkutan sampah yang dapat mereka layani. Pertama adalah sampah yang bersumber dari masyarakat. Sampah yang bersumber dari masyarakat ini diangkut ke TPS dengan menggunakan swadaya dari masyarakat sendiri dengan dikoordinasi oleh pihak RT ataupun kelurahan setempat. Biasanya iuran swadaya ini nantinya diperuntukan bagi personil pengangkutan sampah masyarakat menuju TPS. Personil ini diperoleh dari proses lelang

yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang pada periode tertentu. Kemudian setelah terkumpul di TPS, yang mana di tiap-tiap kecamatan memiliki jumlah TPS yang memadai walaupun terkadang jumlah sampah masih melebihi dari volume seharusnya TPS tersebut. Pada saat pengangkutan ini lah pelayanan yang diberikan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang berlangsung. Per hari nya 2 kontener sampah akan dibawa menuju ke TPA Jatibarang. Selain itu, apabila memang ada kegiatan yang berlangsung dan dibutuhkan kesigapan penanganan persampahan dengan segera maka Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang siap melakukan pembersihan dan pengangkutan dengan mengerahkan pasukan gerak cepat atau lebih sering dikenal dengan PASGAT.

b. Responsivitas

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang sendiri dalam indikator ini bekerja sesuai dengan norma organisasi publik yang benar, dimana orientasi dalam mengimplementasikan suatu program adalah demi kepuasan masyarakat itu sendiri. Dalam hal mengenali kebutuhan masyarakat di sektor persampahan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang melakukan proses identifikasi dengan menyurvei ke seluruh wilayah kota Semarang. Pada survey tersebut dilakukan oleh orang-orang yang sudah cukup berpengalaman dan menguasai kondisi lapangan yang ada.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang sendiri memiliki masterplan dalam pelaksanaan program-programnya. Disinilah fungsi dari survey dan

identifikasi itu berlangsung. Seperti dengan mudah dapat mengetahui jumlah penduduk di suatu wilayah, luas wilayah tersebut, dan volume sampah yang dihasilkan. Kemudian dengan mempertimbangkan jumlah dan kondisi saran dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang, serta dengan mempertimbangkan APBD yang telah dianggarkan, maka ini tentunya akan mempermudah penyusunan dan pengenalan kebutuhan yang diinginkan masyarakat dalam sektor persampahan ini.

Di sisi lain, respon yang diberikan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dalam menanggapi segala bentuk aduan dari masyarakat baik berupa kritik maupun saran juga ditanggapi dengan respon yang cepat dan tanggap oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Semarang. Seperti semisal ada surat masuk berkaitan tentang adanya keluhan timbunan sampah di suatu lokasi akan segera di proses oleh Dinas Kebersihan dan Pemerintah kota Semarang. Kemudian bila ada keluhan melalui telepon dengan aduan serupa juga dapat diproses dengan *breakdown* ke pihak kecamatan setempat untuk segera mengatasi permasalahan sampah tersebut. Namun apabila memang pihak kecamatan sudah tidak sanggup menangani secara personal maka Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang akan menerjunkan pasukan gerak cepatnya.

c. Responsibilitas

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dalam hal keefektifan program yang telah diterapkan bisa dikategorikan belum efektif. Ini dilihat dari

pengangkutan sampah dilakukan bukan tanpa ada strategi yang mendasari. Namun Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang melakukan pengangkutan sampah dengan mempertimbangkan jumlah penduduk, luas wilayah, volume sampah yang dihasilkan per harinya dan disesuaikan dengan jumlah sarana dan prasarana alat-alat berat dalam hal ini kontener sampah untuk dipertimbangkan agar proses pengangkutan sampah berjalan secara optimal namun kurang efektif.

Dilihat dari garis koordinasi maka sudah mampu dikategorikan secara efektif. Karen tingkat keefektifan juga akan timbul bila ada suatu arahan *topdown* dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang kepada masing-masing kecamatan. Ini dikarenakan pada dasarnya yang mengetahui secara pasti karakteristik dan pola hidup masyarakat adalah pihak kecamatan atau kelurahan sehingga diharapkan dengan ada pendelegasian ini pengimplementasian program akan berjalan secara efektif.

Selain itu dijelaskan pula bahwasanya program-program yang diterapkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang masih memiliki kendala-kendala yang cukup mengganggu. Seperti jumlah armada pengangkutan sampah yang masih kurang seimbang dengan volume sampah yang dihasilkan, cuaca yang seringkali tidak mendukung sehingga memperparah kondisi pengambilan sampah dan proses pengangkutan sampah ke TPA, lalu kondisi jalan yang kurang sesuai dengan alat berat yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang sehingga

memperlambat gerak dari personil untuk melakukan proses pengangkutan sampah.

Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang yang mengakibatkan program-program yang dilaksanakan masih kurang efektif adalah belum dicabutnya perwal yang mengatur pengelolaan sampah ke tingkat kecamatan. Dalam hal ini seperti yang disampaikan narasumber bahwasanya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang akan mengalami proses pelayanan persampahan yang terhambat dikarenakan banyaknya kekuasaan yang seharusnya dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang namun dialihkan ke kecamatan yang mana notabenenya berisi pegawai-pegawai yang hanya memahami kegiatan administrasi saja namun tidak menguasai secara mendalam tentang kondisi lapangan sistem persampahan di kota Semarang seperti yang dimiliki oleh para pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang.

d. Akuntabilitas

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang lebih merincikan bentuk laporan yang disusun antara lain seperti Laporan pertanggungjawaban walikota, Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah, Laporan pencapaian ikhtisar keuangan, laporan monitoring dan pembangunan evaluasi, dan yang secara online ada *simonev* atau sistem monitoring dan evaluasi yang bekerjasama dengan Pusat Data Elektornik milik Pemerintah Kota Semarang. Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan Dinas Kebersihan dan

Pertamanan Kota Semarang kepada Pemerintah Kota Semarang serta masyarakat terkait dengan program apa saja yang dihasilkan.

Bentuk transparansi juga dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dengan menggunakan situs website mereka dimana program kegiatan mereka *upload* agar masyarakat mengetahui secara rinci mengenai program dan kegiatan yang akan dan telah dilaksanakan. Selain itu bentuk transparansi juga dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang secara riil dan nyata dengan menyediakan fasilitas umum persampahan yang dicanangkan di program layanan persampahan mereka kepada masyarakat.

Selain itu ada juga hubungan timbal balik yang berlangsung secara mutualisme atau saling menguntungkan antara Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dengan PT. Narpati dan Petrokimia Gresik dalam melakukan pengelolaan sampah dimana sampah yang sudah dihasilkan dan disaring akan dibuat kompos lalu hasilnya akan didistribusikan dan dipasarkan di daerah sekitar Semarang.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Dari wawancara yang telah dilakukan maka faktor pendukung dan penghambat telah muncul yakni sdm dan sarana prasarana.

a. Sumber daya manusia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang memiliki permasalahan di indikator sumber daya manusia ini dikarenakan terbatasnya sumber daya lapangan mengakibatkan sulitnya memenuhi kebutuhan pengelolaan sampah dengan volume yang besar sekitar

6500m³/hari. Hal ini diiringi oleh masih belum dicabutnya perwal tentang fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang yang hanya sebagai fungsi koordinasi sehingga tidak ada kuasa untuk memerintah ke kecamatan yang notabene nya memiliki sumber daya yang lebih cenderung berperan ke bidang administrasi bukan dari bidang yang mampu mengelola faktor persampahan secara teknis.

Jumlah pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan sendiri sekitar 277 orang bekerja di bawah naungan kepala dinas, sekretaris, dan dibagi mejadi empat bidang antara lain bidang operasional, bidang pertamanan, bidang kemitraan, dan bidang sarana dan prasarana, dengan latar belakang rata-rata strata 1. Namun berbeda halnya dengan yang bertugas di kantor, personil yang turun dilapangan berlatarbelakang pendidikan SMP dan SMA.

b. Sarana dan prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana yang berkualitas menjadikan organisasi lebih mudah untuk menjalankan kinerjanya secara optimal. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sarana lebih mengarah pada benda-benda penunjang seperti komputer, mesin dan peralatan kantor. Sedangkan prasarana lebih menekankan pada benda bergerak seperti gedung, tanah mau pun sarana transportasi.

Dalam hal ini sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang masih kurang memadai dikarenakan umur alat-alat berat maupun ringan rata-rata diambil pada tahun 2000 sedangkan sarana dan prasarana terlebih alat-alat

berat yang setiap harinya dipergunakan untuk menangkut dan mengelola sampah haruslah diadakan pengadaan ulang, perawatan, atau paling tidak peremajaan. Karena dalam hal ini, alat-alat berat yang terus menerus digunakan memiliki resiko kerusakan yang sangat tinggi dan tingkat korosinya pun juga tinggi.

Selain itu jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang tidaklah sebanding dengan jumlah volume sampah yang diproduksi perharinya. Ini juga dikuatkan dengan kondisi geografis kota Semarang yang luas dan berbukit

3. Solusi yang telah dan akan diterapkan

a. Solusi yang akan diterapkan

1. Memilah sampah dari sumbernya untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA. Masyarakat sangat berperan penting disini, kehadiran KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) sangat berperan vital dengan mengurangi volume pembuangan sampah
2. Konsep pengolahan sampah konvensional (angkut, kumpul, pindah, buang) memang sudah seharusnya ditinggalkan. Perlu ada paradigma pengelolaan sampah yang baru yang berbasis kepada masyarakat, bisa mengambil contoh di Ancol.
3. Kerjasama dengan Pihak Ketiga didalam pengolahan sampah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis. Dalam hal ini sudah dilakukan dengan PT. Narpati dan Petrokimia Gresik dalam pengelolaan sampah menjadi kompos dan

mendistribusikannya di sekitar kota Semarang

4. Peningkatan PAD dari Retribusi sampah untuk kontribusi biaya pengelolaan kebersihan. Ini dilakukan untuk sampah yang bersumber dari fasilitas komersial terutama dengan timbunan sampah khusus yang harus melakukan proses pengangkutan sampah berkali-kali.
- b. Solusi yang akan diterapkan
 1. Berupaya agar kota Semarang mempunyai Pabrik Pengolah Sampah dengan menarik investor untuk berinvestasi dibidang pengolahan sampah di Kota Semarang
 2. Pengolah Sampah mulai dari sumbernya. Saah satunya meningkatkan pengelolaan system Sanitary Lanfill di TPA dengan membuat zona-zona pembuangan baru atau Pengolahan sampah menjadi kompos di TPA
 3. Perlu ada pembagian TPA untuk beberapa wilayah di Kota Semarang. Dapat bekerjasama dengan daerah Kedungsepur dalam pembagian wilayah TPA
 4. Sampah non domestik yang berasal dari industri, rumah sakit dan lainnya (yang dicurigai bersifat infeksius) perlu dibuatkan sel tertentu di TPA

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dalam program persampahan

Kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dilihat dari kualitas layanan kepada masyarakat, responsivitas, responsibilitas dan

akuntabilitas dapat dikatakan belum berjalan secara optimal dikarenakan masih adanya kendala-kendala yang dihadapi.

Kualitas layanan kepada masyarakat dapat penulis katakan bahwa masih berada pada tingkat keefektifan yang terjaga. Ini dilihat dari prosedur pelayanan Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Semarang yang jelas dan terarah, waktu yang dialokasikan juga jelas bahkan mampu memberikan pelayanan ekstra apabila memang dibutuhkan suatu proses pengelolaan sampah. Dari segi keadilan pun pelayanan yang diberikan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang sesuai dengan asas keadilan, dimana pelayanan diberikan berdasarkan perbandingan antara luas wilayah, jumlah penduduk, dan volume sampah yang dihasilkan.

Responsvitas Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang sudah dapat dikatan memuaskan karena Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dalam mengenali kebutuhan pelayanan masyarakatnya menggunakan identifikasi dan survey secara mendalam ke masing-masing wilayah. Selanjutnya respon yang dberikan atas berbagai bentuk keluhan kritik maupun saran pun dilakukan dengan tanggap dan memberikan pelayanan ekstra apabila memang dibutuhkannya proses pengangkutan sampah secara urgent

Dalam hal ini tingkat keefektifan program dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang masih mengalami kendala. Ini dikarenakan adanya pembatasan tupoksi dari peraturan walikota yang mengakibatkan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang hanya memiliki fungsi koordinasi terhadap masing-masing kecamatan. Keefektifan program pun masih terhambat masalah sarana prasarana yang memadai.

Akuntabilitas Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Semarang melalui bentuk pertanggungjawaban dilakukan melalui pelaporan-pelaporan yang telah dilaporkan

dengan baik dan tersistem secara *hardcopy* maupun secara *online*. Selain itu adanya hubungan timbal balik atau kerjasama yang bersifat mutualisme sudah terjalin, antara lain dengan PT. Narpati dan Petrokimia Gresik dalam pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos. Kemudian dari sisi masyarakat juga sudah ada bentuk mandiri dengan adanya Kelompok Swadaya Masyarakat di berbagai wilayah di Semarang.

Faktor Pendorong dan Penghambat Kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang

Faktor-faktor yang menyebabkan kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang kurang optimal yaitu sumber daya yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang kurang memadai dalam hal pemenuhan kebutuhan pelayanan persampahan kota Semarang. Selain itu, faktor kurangnya kompetensi sumber daya yang mampu mengetahui masalah secara teknis masih kurang karena hanya dominan pegawai yang menguasai ilmu administrasi.

Faktor yang menyebabkan kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang kurang optimal terkait sarana prasarana yaitu masih belum adanya pembaruan ataupun peremajaan alat-alat berat yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Semarang, padahal alat-alat berat yang sering digunakan tersebut sangat rawan mengalami kerusakan dan juga mengalami korosi. Selain itu, masih belum mampu mengimbangi volume sampah yang menumpuk di TPS juga menjadi masalah tersendiri karena terbatasnya sarana dan prasarana ini.

B. Saran

Saran dan masukan untuk peningkatan kinerja organisasi terkait kualitas layanan kepada masyarakat, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas yaitu :

1 Untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat perlu adanya suatu peningkatan kesiapan dan kesigapan dengan menambahkan personil PASGAT (Pasukan Gerak Cepat) serta menambahkan jam siaga dari PASGAT tersebut terkait dengan responsivitas apabila terjadi suatu keluhan kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang berkaitan tentang penumpukan volume sampah

2 Dari segi responsibilitas, guna meningkatkan tingkat keefektifan yang ada, peraturan walikota yang mengatur tentang pembatasan tupoksi Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Semarang perlu dicabut agar dalam menjalankan tugasnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang bisa melakukannya dengan optimal karena memang pegawai yang dimiliki banyak yang menguasai kondisi teknis lapangan ketimbangan hanya menguasai ilmu administrasi.

3 Peningkatan akuntabilitas terkait transparansi melalui pemanfaatan sumber daya yang ada untuk selalu melaksanakan pembaharuan data informasi baik dari *simonev* maupun *website* milik Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang agar masyarakat umum mampu mengetahui secara *up to date* perkembangan kinerja dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang.

Saran yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

1 Melakukan *recruitment* tim khusus yang benar-benar menguasai teknis lapangan berkaitan tentang persampahan dengan cara memperketat proses penyaringan tim khusus untuk sektor lapangan.

2 Pengadaan Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) guna meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang. Serta Rekrutmen pegawai berbasis pendidikan ilmu lingkungan dan

tata kota agar mampu mengatasi kualitas SDM yang ada.

3. Sehubungan dengan alokasi APBD yang dianggarkan oleh Pemerintah Kota Semarang cukup kuat, maka penambahan jumlah armada lapangan, melakukan peremajaan alat-alat berat yang sering digunakan, serta melakukan perawatan secara berkala wajib dilaksanakan agar tingkat keefektifan program persampahan dapat ditingkatkan dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwiyanto dkk. 2002. Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia. Yogyakarta: Pusat Studi dan Kependudukan dan Kebijakan UGM.
- Afifuddin. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Dharma, Surya. 2005. Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, Amin. 2007. Pokok-Pokok Administrasi Publik & Implementasinya. Bandung: Refika Aditama
- Keban, Yermias T. 2008. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik : Konsep, Teori dan Isu. Yogyakarta : Gaya Media
- Mahmudi. 2008. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Moleong, Lexy. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda.
- Pasolong Harbani. 2011. Teori Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta
- Pusat Kajian Kinerja Kelembagaan Lembaga Administrasi Negara. 2004. Teknik Penyusunan Organisasi Berkinerja Tinggi. Jakarta : Pusat Kajian Kinerja Kelembagaan Lembaga Administrasi Negara.
- Ruky, Achmad S. 2002. Sistem Manajemen Kinerja. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sembiring, Masana. 2012. Budaya dan Kinerja Organisasi. Bandung : Fokusmedia.
- Sudarmanto. 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : CV ALFABETA
- Sukidin, Darmadi. 2009. Administrasi Publik. Yogyakarta: LaksBang PressIndo
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. Ilmu Administrasi Publik. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Winardi. 2003. Teori Organisasi dan Pengorganisasian. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada